

2024



# KOMPETISI

## INOVASI PELAYANAN PUBLIK

RIDA SYAMSIAH

SMPN 1 PUJER

**GERTULA (Gerakan Tujuh Langkah) Mewujudkan Sekolah Anti Perundungan**



# PROPOSAL INOVASI

## GERTULA (Gerakan Tujuh Langkah) Mewujudkan Sekolah Anti Perundungan

### RINGKASAN

Inovasi Gertula dilatarbelakangi keprihatinan akan maraknya kasus perundungan di lingkungan sekolah. Data Rapor Pendidikan SMPN1 Puger Tahun 2022, pada Indikator Iklim Keamanan Sekolah dari rentang 1-3, hanya mencapai 1,93, dengan rapor "**Kuning**" ("**Waspada**"). Sementara pada sub indikator Perundungan mendapat nilai 1,81 dengan rapor "**Merah**" ("**Rawan**").

Solusi yang dilakukan melalui inovasi GERTULA (Gerakan Tujuh Langkah) meliputi :

1. BAKMIBANG (Bangun Komitmen Kelembagaan);
2. KASITIP (Edukasi Anti Perundungan);
3. DETEKTOR (Deteksi Dini dan Identifikasi Perundungan);
4. KILAB (Klinik Sahabat Karib);
5. BINTALAK (Bina Imtaq dan Ahlak);
6. DISETIP (Disiplin Positif );
7. OPERAN (Optimalisasi Peran Orang Tua)

Implementasi Gertula, efektif menekan kasus perundungan di SMPN 1 Puger dan meningkatkan Iklim Keamanan Sekolah. Data Rapor Pendidikan Tahun 2023 menunjukkan adanya peningkatan pada pemahaman perundungan sebesar 49,98%, Iklim keamanan sekolah meningkat 14, 99%, dengan rapor berwarna "**Hijau**" (**Baik**). Tahun 2024 terjadi kenaikan kembali sebesar 13,46 %. Bahkan Iklim keamanan sekolah menjadi indikator dengan peningkatan dan **pencapaian terbaik**. Selain itu Program Kebijakan Perundungan di sekolah mendapat nilai 95.48.

Inovasi Gertula relevan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan pada tujuan 4 SDGs yakni **Pendidikan Berkualitas** pada target 4.a, yakni menyediakan lingkungan belajar yang aman, anti kekerasan, inklusif dan efektif bagi semua

[DATA PENDUKUNG RINGKASAN](#)

### IDE INOVATIF

Dunia pendidikan sedang mengalami **situasi darurat kekerasan**, karena maraknya kasus *bullying* (perundungan) di lingkungan sekolah. Data Badan Pusat Statistik (BPS) dan KPAI menunjukkan bahwa kasus perundungan di sekolah tahun 2022 mencapai 226 kasus, meningkat pesat jika dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya 53 kasus. Kasus perundungan fisik menjadi kasus terbanyak yang dialami siswa di Indonesia dengan persentase mencapai 55,5%. Berdasarkan hasil Asesmen Nasional Kemendikbudristek, kasus perundungan di sekolah sejak Januari hingga September tahun 2023, terus mengalami peningkatan dan tercatat paling banyak terjadi di jenjang SMP. Bahkan kasus perundungan di

Indonesia menduduki peringkat kelima terbesar di dunia.

Menurut Mendikbudristek, penyebab meningkatnya kasus perundungan adalah karena **sekolah belum banyak melakukan perannya dalam pencegahan perundungan** dan belum berupaya mewujudkan lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan menyenangkan untuk pengembangan potensi siswa. **Terbukti dengan menurunnya capaian indikator Iklim Keamanan Sekolah** jenjang SMP sederajat pada Data Rapor Pendidikan Nasional Tahun 2023, sebanyak 2,96 point yang semula 68,25 menjadi 65,29.

Sejalan dengan kondisi tersebut Data Rapor Pendidikan SMPN 1 Puger tahun 2022, menunjukkan **Indikator Iklim Keamanan Sekolah** dari skala 1-3, nilai capaian sekolah hanya **1,93** dengan warna capaian **“Kuning”** dan definisi capaian **“Waspada”**. Sementara pada **Sub indikator Perundungan** mendapat nilai hanya **1,81** dengan warna capaian **“Merah”** dan definisi capaian **“Rawan”**.

Untuk memperkuat identifikasi kasus perundungan, sekolah menyebar angket kepada seluruh siswa SMPN 1 Puger. Hasilnya menunjukkan 60% peserta didik menyatakan pernah menjadi korban perundungan dalam enam bulan terakhir.

Kondisi ini tentu sangat mengkhawatirkan, sehingga perlu diupayakan sebuah solusi melalui Inovasi dengan nama GERTULA (Gerakan Tujuh Langkah).

Tujuan Inovasi Gertula adalah untuk mewujudkan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, anti kekerasan dan perundungan. Tujuan ini sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/SDGs pada tujuan 4 yakni **Pendidikan Berkualitas** dan target 4.a, yakni menyediakan lingkungan belajar yang aman, anti kekerasan, inklusif dan efektif bagi semua.

Inovasi Gertula merupakan inovasi yang baru, mudah diimplementasikan dan terbukti efektif dalam meningkatkan Iklim Keamanan Sekolah dan menekan penurunan jumlah perundungan dengan cara-cara baru dan berbeda dari metode sebelumnya. Nilai tambah dari inovasi Gertula antara lain:

1. **Adanya komitmen bersama dalam Upaya pencegahan dan penanganan perundungan.** Perundungan merupakan masalah yang urgen untuk diselesaikan, Sekolah perlu melakukan perannya dan berkomitmen bersama seluruh pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal. Pencegahan dan penanganan kasus perundungan menjadi tugas bersama dan seluruh warga sekolah menolak segala bentuk kekerasan/perundungan.
2. **Adanya Upaya Promotif, Preventif dan Kuratif** dalam mengatasi Perundungan. Promotif dilakukan dengan penanaman nilai-nilai kebaikan, seperti empati, apresiasi, tolong menolong, melalui berbagai kegiatan agar siswa lebih peka pada lingkungan sosialnya. Preventif dilakukan dengan memberikan edukasi tentang perundungan dan penerapan disiplin positif (tanpa kekerasan). Sedangkan kuratif adalah upaya untuk memberikan pelayanan pada korban dan pelaku perundungan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik
3. **Adanya “aktivasi” kompetensi siswa** baik pengetahuan (melalui edukasi perundungan), keterampilan (melatih cara merespon dan bertindak terhadap kasus perundungan), sikap (penguatan empati dan pengendalian emosi). Aktivasi kompetensi dilakukan melalui berbagai kegiatan kreatif, inovatif dan menyenangkan.
4. **Memberdayakan siswa**, yakni adanya pemberian tanggung jawab kepada siswa untuk ikut terlibat melakukan langkah-langkah kongkret dalam pencegahan dan penanganan perundungan di sekolah sebagai agen perubahan, pelopor dan pelapor dengan membentuk Tim Sahabat Karib
5. **Adanya Optimalisasi Peran Orang Tua dan Sinergi/Kolaborasi dengan Berbagai Pihak secara Berkelanjutan** dalam mencegah dan mengatasi kasus perundungan di sekolah. Kasus perundungan merupakan kasus yang kompleks, sehingga sekolah perlu bersinergi dengan berbagai pihak. Kerjasama yang dilakukan berupa pembinaan, pendampingan, bahkan bantuan materil untuk mewujudkan Sekolah Anti Perundungan

[PENDUKUNG IDE INOVATIF](#)

[DATA](#)

# SIGNIFIKANSI

Implementasi GERTULA dilakukan melalui:

- BAKMIBANG** : Kontrak untuk mewujudkan sekolah anti perundungan melalui :
  - A. Deklarasi Anti Perundungan untuk seluruh guru dan perwakilan kelas. Dilanjutkan deklarasi seluruh siswa di masing-masing kelas bersama wali kelas.
  - B. Pembentukan Tim Penanganan dan Pencegahan Kekerasan (TPPK) yang beranggotakan perwakilan guru dan tenaga kependidikan, komite sekolah dan perwakilan orang tua.
  - C. Pembentukan Sahabat Kader Remaja Bahagia (Sahabat Karib) sebagai duta anti perundungan
- KASITIP** : edukasi perundungan dan cara menghadapi/ memberi pertolongan kepada korban perundungan. Metode yang dilakukan melalui:
  - A. Integrasi dalam kurikulum: P5 tema Stop Perundungan
  - B. Sosialisasi dan Pelatihan dengan melibatkan berbagai narasumber.
  - C. Menciptakan lingkungan kaya teks, pembuatan poster, mural, slogan Anti perundungan
  - D. Pembuatan tabloid dengan tema Stop Perundungan karya tim Jurnalis.
  - E. Edukasi khusus juga dilakukan kepada Tim Sahabat Karib, sebagai agen perubahan, pelopor dan pelapor. Guru BK memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar-dasar teknik konseling dengan mengadopsi Program ROOTS dari Kemendikburistek serta melibatkan narasumber dari Universitas Jember
- DETEKTOR** : **Deteksi** dini terjadinya perundungan melalui:
  - A. Observasi oleh Sahabat Karib dari masing-masing kelas, wali kelas dan guru;
  - B. Program HATIDIA (Curhat Pintar dan Bahagia) yang dilaksanakan setiap hari Jumat. Seluruh siswa dapat menyampaikan curhat secara langsung tentang perilaku bullying kepada TPPK, atau Sahabat Karib sebagai konselor sebaya. Juga dapat menyampaikan curhat secara tidak langsung melalui *google form*.
  - C. Deteksi kesehatan Fisik siswa secara berkala bekerja sama dengan Puskesmas Pujer
- KILAB**: Pembinaan dan penguatan mental serta pendampingan TPPK dan Sahabat Karib kepada korban maupun pelaku perundungan, sebagai tindak lanjut hasil temuan kegiatan deteksi dan identifikasi. Tim juga melakukan rekomendasi untuk penanganan lebih lanjut dengan melibatkan konselor dan psikolog dari Dinas Kesehatan dan Dinas Sosial P3AKB.
- BINTALAK** Pembiasaan meliputi:
  - A. Bina Imtaq melalui: Genta (Gerakan Cinta Al Quran) : Tadarus tiap pagi dan Khotmil Al Quran, Istighosah, kegiatan Sholat Dhuha dan Sholat Dhuhur Berjamaah serta pembiasaan berwudhu sebelum ke sekolah.
  - B. Bina Ahlaq melalui program Najugi (Nasehat jumat Pagi), *Play Day* (Hari Bermain), Sehati (Sentuhan Akhak dan Budi Pekerti) serta Kegiatan Terapi Menulis.
  - C. Pengembangan potensi dan rasa percaya diri siswa dilakukan kegiatan unjuk potensi siswa secara bergiliran di depan seluruh warga sekolah, pelatihan lifeskills, eduwisata, *Inspiration Day* yakni menghadirkan figure yang memotivasi dan menginspirasi, serta memfasilitasi siswa untuk menampilkan karyanya pada kegiatan Panen Karya
- penerapan disiplin positif tanpa kekerasan melainkan dengan membantu anak memperbaiki kesalahan dan mencari solusi untuk menyelesaikan masalahnya. Sehingga tumbuh kesadaran diri (motivasi internal).
- OPERAN (Optimalisasi Peran Orang Tua)**

Pelibatan orang tua untuk melindungi anaknya supaya tidak menjadi korban/pelaku perundungan, melalui pelibatan orang tua dalam TPPK dan parenting menjadi orang tua hebat untuk mengedukasi mendidik anak tanpa kekerasan, menciptakan suasana rumah anti bullying, mencegah sifat agresif anak. serta melatih keterampilan sosial anak di rumah. Kegiatan melibatkan penyuluh KB

Kecamatan Pujer, konselor dan psikolog.

**Dampak/keberhasilan Inovasi Gertula, diukur melalui money oleh tim serta hasil Assessment Rapor Pendidikan yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek RI tiap tahunnya.**

Hasilnya, terjadi peningkatan kualitas pendidikan yang tercermin pada Rapor Pendidikan. Sebelumnya Tahun 2022, nilai **Iklim Keamanan Sekolah**, hanya **1,93** (skor 57,51) dengan rapor "**Kuning**", Tahun 2023 menjadi 66,13 naik 14,99% dengan rapor "**Hijau**". Bahkan tahun 2024 Iklim Keamanan Sekolah menjadi indicator dengan **CAPAIAN DAN PENINGKATAN "TERTINGGI" yakni 79, 59 naik 13,46%**.

Tahun 2022, **Indicator Perundungan**, mendapat skor 28,89 dengan rapor merah, naik menjadi 43,33 (naik 49,98%) kemudian tahun 2024 skor menjadi 81,31 (naik 37,98%) dengan rapor hijau. Bahkan Program perundungan mendapat 95, 48.

Hasil angket menunjukkan adanya penurunan persentase siswa korban perundungan, semula 60% menjadi 36%. Pelaku perundungan yang semula 41,8% turun menjadi menjadi 20%. Sekolah juga mendapat apresiasi dari polsek Pujer sebagai Sekolah Aman Anti Bullying. [DATA DUKUNG](#)

[SIGNIFIKANSI](#)

## SUMBER DAYA

Sumber daya Inovasi Gertula meliputi:

### 1. Sumber Daya Keuangan :

Berasal dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS), dan donatur yang bersifat tidak mengikat yakni dari Dinas Sosial P3AKB, Universitas Jember (Pemerintah Australia), Dinas Kesehatan serta pihak YSDF.

### 2. Sumber Daya Manusia:

Yakni semua orang yang terlibat dan mendukung terlaksananya inovasi antara lain:

1. Tim Pelaksana inovasi, terdiri dari guru/karyawan, komite, orang tua dan siswa
2. Disdik Bondowoso, memberikan arahan kepada TPPK dalam melaksanakan tugas pencegahan dan penanganan perundungan di sekolah
3. Dinsos, P3AKB, memberikan dukungan materiel, pendampingan dan bantuan dengan menyediakan psikolog dan psikiater untuk pembimbingan siswa dan orang tua hebat
4. Dinas Kesehatan (Puskesmas), berupa pemeriksaan kesehatan fisik serta pembinaan psikis dan konseling siswa,
5. Polsek Pujer, berupa pembinaan pencegahan perilaku bullying, perilaku menyimpang serta kenakalan remaja, kepada seluruh siswa secara berkelanjutan.
6. Pemerintah Australia (Universitas Jember), memberikan bantuan materiel, pembimbingan pada Tim Sahabat Karib untuk menjadi konselor sebaya
7. YSDF, memberikan bantuan materiel, pembinaan pada orang tua dan guru dalam pencegahan perundungan di sekolah

Metode yang dilakukan adalah dengan menyusun Rencana Program serta Rencana Anggaran untuk kegiatan yang didanai BOS. Sedangkan untuk menjaring dana lainnya sekolah menjalin hubungan kemitraan serta melakukan kerjasama (MoU) dengan berbagai pihak.

[DATA DUKUNG SUMBER DAYA](#)

## ADAPTABILITAS

Inovasi Gertula memiliki potensi untuk diadaptasi/direplikasi oleh lembaga pendidikan lainnya, karena mudah diimplementasikan dan tidak membutuhkan persyaratan khusus dalam mewujudkannya. Apalagi

masalah perundungan berpotensi besar terjadi pada seluruh lembaga pendidikan, baik pada pendidikan dasar (SD/MI, SMP/MTs) maupun pendidikan menengah (SMA/SMK/MA) di seluruh Indonesia. Terlebih menurut data Asesmen Nasional Tahun 2023 **Iklim Keamanan Sekolah di Tingkat Nasional pada jenjang SMP dan SMA sederajat mengalami penurunan** hal ini disebabkan masih tingginya kasus kekerasan/perundungan di sekolah. Fakta ini diperkuat oleh pemberitaan di berbagai media tentang maraknya kasus perundungan di lingkungan sekolah. Sehingga Inovasi Gertula berpotensi besar untuk diadaptasi/direplikasi oleh lembaga lain disesuaikan dengan karakteristik sekolah masing-masing.

Dalam upaya mensosialisasikan Inovasi Gertula, SMPN 1 Pujer sebagai sekolah pelaksana Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) mendapat dana dari Universitas Jember (Pemerintah Australia) untuk melakukan pelatihan Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) dengan mengundang seluruh kepala sekolah dan dua orang guru SD di kecamatan Pujer. Pada kesempatan tersebut sekolah **berbagi praktik baik Inovasi Gertula** sebagai perwujudan implementasi Gerakan Sekolah Menyenangkan dan Sekolah Ramah Anak. Selanjutnya dibentuk grup WA Gerakan Sekolah menyenangkan untuk berbagi praktik baik dan saling memotivasi upaya menciptakan sekolah yang aman, nyaman dan menyenangkan.

SMPN 1 Pujer, juga ditetapkan sebagai Sekolah Penggerak Kabupaten Bondowoso Tahun 2023 dan Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) Paripurna Nasional serta Juara 2 Lomba SSK Tingkat Provinsi Jawa Timur sehingga sering diundang menjadi narasumber berbagi praktik baik, pengelolaan sekolah. Dalam implementasi sekolah Siaga Kependudukan untuk seluruh jenjang pendidikan, baik SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA baik ditingkat kabupaten, maupun di tingkat nasional sekolah menyampaikan program pengembangan siswa sebagai Generasi Emas. Pada kesempatan tersebut kami menyisipkan sosialisasi Upaya sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Anti Perundungan.

SMPN 1

Pujer juga mempunyai sekolah binaan, antara lain SMAN 1 Topen, MTsN 1 Bondowoso, SMPN 2 Bondowoso, SMPN 4 Bondowoso SMPN 5 Bondowoso dan SMPN 6 Bondowoso. Pada kesempatan mendampingi sekolah binaan, kami mensosialisasikan Inovasi Gertula untuk mewujudkan Sekolah Anti Perundungan serta melakukan MoU tentang penyelenggaraan Sekolah Siaga Kependudukan dan Sekolah Anti Perundungan. Adaptabilitas juga ditunjukkan dengan adanya kunjungan berbagai sekolah untuk melakukan Studi Tiru di SMPN 1 Pujer antara lain oleh SMPN 2 Bondowoso, SMP 5, SMP Pakem, MA Nurul Khulus, MTsN 4 Bondowoso, MAN 1 Bondowoso, SMA 1 Prajekan, SMPN 1 Sumber Wringin, dan lain-lain. Pada kesempatan tersebut sekolah berbagi Praktik Baik Pelaksanaan Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) sekaligus menyampaikan Inovasi Gertula untuk mewujudkan Sekolah Anti Perundungan di SMPN 1 Pujer.

[DATA DUKUNG ADAPTABILITAS](#)

# KEBERLANJUTAN

Strategi yang dilakukan untuk keberlanjutan Inovasi Gertula, antara lain:

**A. STRATEGI INSTITUSIONAL**, berupa regulasi dan atau pemberlakuan inovasi melalui:

1. Menyusun tim pelaksana inovasi Gertula yang terdiri dari guru dan staf yang bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan arahan pengawas sekolah.
2. Membentuk Tim Pencegahan dan Penanggulangan Kekerasan (TPPK) di Satuan Pendidikan yang terdiri dari Guru BK, komite sekolah dan perwakilan orang tua/wali siswa. Tim TPPK bertanggung jawab kepada kepala sekolah. Dalam menjalankan tugasnya TPPK terus berkordinasi dengan Satgas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Kabupaten, untuk memastikan respon cepat dalam penanganan kekerasan yang terjadi di satuan pendidikan.
3. Membentuk tim Sahabat Kader Remaja Bahagia (Sahabat Karib) dilingkup siswa, sebagai agen perubahan tim pelopor dan pelapor dalam membantu upaya pencegahan dan penanganan perundungan di sekolah.
4. Menyusun program Inovasi Gertula

**B. STRATEGI MANAJERIAL**, yang dilakukan antara

lain:

1. Peningkatan kapasitas SDM secara berkelanjutan yakni guru, staf, komite/orang tua siswa dan siswa untuk bersama-sama melakukan pencegahan dan penanganan tindak perundungan di lingkungan sekolah. Peningkatan kapasitas tersebut dilakukan dengan berbagai metode, baik melalui sosialisasi, pelatihan, berbagi praktik baik, sharing dengan tenaga ahli (psikolog dan psikiater). Beberapa kegiatan yang telah dilakukan antara lain: 1) Sosialisasi stop bullying dan Sekolah Sadar Hukum bersama Badan Hukum Kab. Bondowoso dan Polres Bondowoso. 2). Pelatihan pencegahan dan penanganan kekerasan bersama Dinsos P3AKB untuk seluruh guru, orang tua siswa dan siswa; 3) Edukasi konselor sebaya bersama psikolog dan psikiater untuk tim Sahabat Karib; 4) IHT Penerapan Disiplin positif untuk para guru dan karyawan; 5) Ngobrol Pintar (Ngopi) parenting untuk mewujudkan remaja sehat mental bersama psikiater dan psikolog untuk guru dan orang tua siswa ; 6) Ngobrol Pintar (Ngopi) menjadi remaja berkualitas dan sehat mental bersama psikiater untuk para siswa; 7) dll.

2. Menciptakan lingkungan sekolah yang kaya teks dengan menampilkan berbagai informasi tentang pencegahan dan penanganan perundungan, berupa pemasangan poster, papan informasi, pembuatan mural di lingkungan sekolah, dll

3. Mengembangkan literasi berupa tabloid hasil karya Tim Jurnalis Sekolah dengan tema Stop Bullying, dan secara berkelanjutan dikembangkan dengan topik yang beragam

4. Menyediakan **kontak aduan dan link aduan melalui googleform** untuk aduan tindak kekerasan dan perundungan yang dapat diakses oleh seluruh warga sekolah

Penjaminan kualitas diwujudkan dengan kegiatan monitoring dan evaluasi oleh tim monev, untuk memantau pelaksanaan program, hambatan-hambatan dan upaya solusinya. Hasil monev juga dijadikan dasar untuk perbaikan penyusunan program tahun berikutnya. Tim monev terdiri dari guru yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yakni tim manajemen sekolah dan guru BK.

Untuk mengukur dampak inovasi dilakukan melalui **Observasi, pengumpulan data Hasil Angket dan Rapor Pendidikan**

Selain itu sekolah menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam mencegah dan penanganan perilaku bullying

**Faktor kekuatan (internal)** diwujudkan dengan adanya regulasi dan komitmen serta perberdayaan seluruh warga sekolah untuk bersama-sama mewujudkan sekolah anti perundungan,.

**Peluang (ekstrenal)** diwujudkan melalui sinergitas yang berkelanjutan dengan berbagai pihak pemangku kepentingan dalam pencegahan dan penanganan perundungan di sekolah yang diwujudkan dengan adanya perjanjian kerja sama (MoU) dengan berbagai pihak, yakni dengan Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Polsek Pujer, Puskesmas Pujer, Lembaga pendidikan lain dan sebagainya.

[DATA DUKUNG KEBERLANJUTAN](#)

# KOLABORASI PEMANGKU KEPENTINGAN

Kolaborasi Pemangku kepentingan meliputi:

1. **Pemangku Kepentingan Internal**, yakni seluruh guru, staf, siswa, orang tua siswa, dan komite sekolah. Kepala sekolah, merupakan inisiator sekaligus pengambil kebijakan, mengevaluasi dan memastikan keberlanjutan inovasi, dibantu tim manajemen sekolah. Guru dan staf merupakan pelaksana. Siswa tidak hanya menjadi pihak yang diutamakan, melainkan juga dilibatkan sebagai konselor sebaya. Komite/Orang tua menjadi elemen penguat konsep positif yang diterapkan di sekolah sehingga ada konsistensi pola pengasuhan di sekolah dan di rumah.
2. **Pemangku Kepentingan Eksternal**,
  - A. Dinas Pendidikan, satgas konsultasi/koordinasi TPPK.
  - B. Dinsos P3AKB, memberikan pelatihan Sekolah Ramah Anak, dan pencegahan/penanganan kekerasan serta menghadirkan psikiater dalam penanganan dan bimbingan siswa.
  - C. Dinas Kesehatan dan Puskesmas Pujer, membantu skrining kesehatan fisik dan psikis siswa serta memberikan pelayanan konseling pada siswa yang terindikasi mengalami masalah.
  - D. Polsek dan Koramil Pujer, mengedukasi pencegahan perilaku perundungan pada siswa.
  - E. Universitas Jember (Pemerintah Australia), membantu materiel, membimbing guru BK dan Sahabat Karib sebagai Agen Perubahan, pelopor dan pelapor,
  - F. YDSF, membantu menghadirkan psikolog dan psikiater untuk mengedukasi orang tua/wali siswa dalam pola asuh dan kesehatan mental
  - G. Alumni, masyarakat dan lembaga pendidikan lain (SMK), memberikan motivasi dan pelatihan *lifeskill* kepada siswa

[DATA](#)

[DUKUNG PEMANGKU KEPENTINGAN](#)

